

PENGARUH JAMU HERBAL UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA TERNAK AYAM BROILER

Oleh :

Rusdiana¹⁾

¹⁾ Dinas Pertanian Kutai Timur

Jl. Baharuddin Lopa Kawasan Perkantoran Bukit Pelangi Sangatta
Kabupaten Kutai Timur

ABSTRAK

Tujuan dari pengkajian ini adalah diketahuinya takaran jamu herbal untuk daun mahkota dewa (*Phaleria Papuana Fructus*) yang baik untuk daya tahan tubuh dan performa ayam broiler. Kajian telah dilaksanakan dengan menggunakan metode rancangan acak lengkap yaitu dengan perlakuan (PO=kontrol, P1=dosis 125 g/10 liter air, P2=dosis 250g/10L air) dengan sembilan ulangan, sample sebanyak 45 ekor ternak ayam broiler menggunakan strain MB 202 Platinum. Sedangkan variabel yang diamati : 1. Konsumsi pakan, 2. FCR, 3. Mortalitas, 4. Karkas, 5. Bobot badan, 6. Pertambahan bobot badan 7. Bobot akhir panen, 8. Lemak paha, 9. Lemak abdominal. Metode analisa data analisa variansi DMRT. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : 1. Konsumsi pakan, 2. FCR, 3. Bobot badan, 4. Bobot akhir panen, 5. Lemak paha, 6. pertambahan bobot badan Berbeda nyata ($P < 0.005\%$) perlakuan ternak ayam broiler terhadap variabel, FCR, konsumsi pakan, bobot badan akhir, lemak paha, pertambahan bobot badan. Dimana jamu herbal dimana kandungan daun mahkota dewa dengan dosis 250 g/10 L air atau setara dengan 15.43% dalam larutan 87,98% air berpengaruh terhadap nilai FCR lebih kecil (1.45), konsumsi pakan lebih kecil (3057.627g), pertambahan bobot badan lebih besar (61.447 g/ekor/hari) bobot badan akhir panen lebih besar (2221.933g), lemak paha lebih kecil (3.677g), sedangkan hasil analisis varian pada perlakuan menunjukkan berbeda tidak nyata ($P > 0.005\%$) adalah karkas, IP, lemak abdominal dan tingkat mortalitas (0%).

Kata Kunci : Jamu Herbal, Daun Mahkota Dewa, Performa, Ternak Ayam Broiler.

THE EFFECT OF HERBAL JAMU TO INCREASE PERFORMANCE OF CHICKEN BROILER

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the dosage of herbal medicine for the crown of the god (Phaleria Papuana Fructus) which is good for the immune and the performance of broiler chickens. The study was carried out using a complete randomized rancangan method with treatment (PO = control, P1 = dose of 125 g / 10 liters of water, P2 = 250g / 10L water dose) with nine replications, a sample of 45 broiler chickens using MB 202 strain Platinum. While the variables observed: 1. Feed consumption, 2. FCR, 3. Mortality, 4. Carcass, 5. Body weight, 6. Increase body weight 7. Weight of the end of harvest, 8. Thigh fat, 9. abdominal fat. Data analysis method of DMRT variance analysis. Adata analysis results show that: 1. Feed consumption, 2. FCR, 3. Body weight, 4. Weight of harvest, 5. Thigh fat, 6. weight gain Differences real ($P < 0.005\%$) treatment of broiler chicken on face Variable, FCR, feed consumption, final body weight, thigh fat, body weight gain. Where herbal herbs where kandunagan dewa leaves with dose 250 g / 10 L water or equivalent with 15.43% in solution 87.98% water effect on smaller FCR value (1.45), smaller feed consumption (3057.627g), weight gain Larger (61,447 g / head / day) larger final harvest weight (2221.933g), lower thigh fat (3.677g), whereas the result of variance analysis on treatment showed not significantly different ($P > 0.005\%$) was carcass, IP, Abdominal fat and mortality rate (0%).

Keywords: Herbal Jamu, Crown Leaf of God, Performa, Broiler Chicken.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mendukung pengembangan peternakan secara berkelanjutan, maka diperlukan investasi alternatif teknologi peternakan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan produksi, salah satunya sebagai solusi untuk kesehatan manusia, mudah didapat, ramah lingkungan dan dapat menghemat pengeluaran sehingga produksi meningkat.

Ayam adalah produk peternakan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia baik ayam kampung maupun ayam pedaging sebagai kebutuhan pokok manusia dalam hal pangan sehingga permintaan akan daging ayam sangat meningkat setiap tahunnya, akan tetapi cara pemeliharaan dan penggunaan obat-obatan kimia dan vitamin perangsang pertumbuhan ayam digunakan secara berlebihan sehingga bisa berdampak kepada kesehatan manusia. Semakin diketahuinya dampak pemakaian obat kimia atau antibiotik dewasa ini membuat masyarakat mulai beralih kepada obat-obatan herbal tradisional untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit, terutama untuk proses penyembuhan penyakit pada manusia. Sehingga mendorong manusia untuk kembali ke makanan yang sehat dan berkwalitas tanpa penggunaan bahan-bahan kimia.

Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa mahkota dewa juga dapat digunakan sebagai ramuan herbal untuk ternak unggas (ayam boiler) untuk kekebalan tubuh atau daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit baik yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit atau karena faktor cuaca, sehingga sangat berpengaruh terhadap berkembang dan performan ayam broiler.

Alasan mengapa menggunakan jamu herbal kepada ternak ayam broiler dikarenakan jamu herbal dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti obat-obatan dan vitamin sintetis yang mengandung bahan-bahan kimia, untuk meningkatkan daya tahan tubuh ternak dan sebagai multivitamin sehingga baik untuk kesehatan ternak dan meningkatkan performa ayam broiler tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui takaran daun mahkota dewa (*Phaleria Papuana Fructus*) dalam jamu ternak yang baik untuk performa ternak ayam broiler.

METODE KAJIAN

Kajian di kandang Laboratorium Ternak Unggas dan Aneka Ternak Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang. Waktu pelaksanaan kajian 10 Februari 2016 sampai dengan 18 Maret 2016.

Alat

Timbangan elektrik merk acis 1 buah dengan kepekaan 1 gr, gelas ukur, 2 buah ember plastik kapasitas 10 L, kalkulator, hand sprayer 1 buah merk tudor, blender 1 buah merk panasonic, lampu 40 watt sebanyak 9 buah merk dop, tempat pakan 9 buah dengan kapasitas 5 kg, kandang percobaan 9 petak ukuran 75 x 130 cm terbuat dari kandang kawat seng dan bambu, kabel listrik 1 rol 30 m, pengaduk, saringan.

Bahan

Daun mahkota dewa, jahe, kencur, kunyit, daun pepaya, bawang putih, temu lawak, Em4, molase, bibit ternak ayam boiler CP 707 sebanyak 45 ekor, pakan BR-1 merk Comfeed sebanyak 72 kg dengan kandungan nutrisi protein 21% energi metabolisme 2900 kkal/kg, BR-2 merk Comfeed sebanyak 10 kg dengan kandungan nutrisi protein 18 %, energi metabolisme 2900 kkal/kg. Antibiotik merk Trimezyn, vitamin merk Neobro, desinfektan merk virtox, kapur tohor, sekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian tentang perlakuan pemberian jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa terhadap performa ternak ayam broiler dengan sampel penelitian sebanyak 45 ekor, memberikan hasil rerata konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, konversi pakan dan persentase karkas yang terbagi menjadi 3 perlakuan yaitu: Perlakuan Kontrol (P0) menggunakan obatan dan vitamin kimia, Perlakuan (P1) jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 125 g, Perlakuan (P2) jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 250 g dan semua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerataan Hasil Pengkajian Variabel Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan, Bobot Akhir Panen dan FCR dari setiap Perlakuan Pada Ternak Ayam Broiler

Uraian	Perlakuan		
	P0	P1	P2
Konsumsi Pakan (gr/ekor)	3210.6 ^{ab}	3322.53 ^a	3057.63 ^b
Pertambahan Berat badan (gr/ekor/hari)	54.05 ^b	62.03 ^a	61.45 ^a
Bobot Badan Akhir (gr/ekor)	1992.40 ^b	2233.07 ^a	2221.93 ^a
FCR	1.69 ^a	1.53 ^{ab}	1.45 ^b

Keterangan: Supersekrup^{a,ab,b} pada baris yang sama adalah menunjukkan Signifikan level 5%

Konsumsi pakan

Hasil rata-rata jumlah konsumsi pakan perminggu hingga umur 38 hari panen adalah P0 sebesar 3210.6 g/ekor/minggu, perlakuan P1 sebesar 3322.53 g/ekor/minggu dan perlakuan P2 sebesar 3057.63 g/ekor/minggu.

Hasil analisa variansi data perlakuan menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel konsumsi pakan yaitu perbedaan nyata tersebut karena pada F hitung $53.381789 <$ dengan F tabel 5.14 level 5%. Hasil uji lanjut untuk mengetahui perbedaan nyata antar perlakuan adalah bahwa rata-rata konsumsi pada perlakuan P1 sebesar 3322.533 g/ekor adalah konsumsi pakan tertinggi kemudian pada perlakuan P0 yaitu sebesar 3210.6 g/ekor kemudian konsumsi yang terendah adalah perlakuan P2 sebesar 3057.626 g/ekor. Sehingga setelah dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji DMRT dimana perlakuan P1 (jamu herbal dengan penambahan daun mahkota dewa 125 g) berbeda nyata dengan perlakuan P2 (jamu herbal dengan penambahan daun mahkota dewa 250 g) akan tetapi perlakuan P0 atau kontrol (menggunakan obat dan vitamin kimia) tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 dan perlakuan P1 tidak berbeda nyata dengan perlakuan P0 (kontrol).

Hal ini dapat disebabkan karena kandungan jamu herbal dengan penambahan daun mahkota dewa 125 g merupakan standart kebutuhan yang berkasiat untuk menjaga kesehatan tubuh juga menghilangkan alergi pada makanan atau menambah nafsu makan pada ternak ayam. Hal ini sesuai pendapat Kumalaningsih (2008), ekstrak daun mahkota dewa mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder diantaranya adalah alkaloid, saponin dan polifenol.

Sementara itu kulit buah mengandung alkaloid, saponin dan flavonoid. Fungsi dari zat-zat tersebut adalah saponin bermanfaat sebagai anti bakteri, virus dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, alkaloid sebagai detoksifikasi dan anti racun, sedangkan **polifenol** memiliki khasiat yang sama dengan alkaloid yang bagus untuk kesehatan tubuh bermanfaat untuk mengusir dan menghilangkan alergi khususnya alergi pada makanan. Selanjutnya pendapat Dalimartha (2004) daun dan buah tumbuhan mahkota dewa merupakan tanaman obat, dan meminum ekstrak daun mahkota dapat menyebabkan kantuk.

Pertambahan Bobot Badan

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel pertambahan bobot badan yaitu perbedaan nyata

tersebut karena pada F hitung $5.222498 <$ dengan F tabel 5.14 level 5 %. Hasil uji lanjut untuk mengetahui perbedaan nyata antar perlakuan adalah bahwa rata-rata pertambahan bobot badan pada perlakuan P1 sebesar 62.03 g/ekor/hari adalah pertambahan bobot badan tertinggi kemudian pada perlakuan P2 yaitu sebesar 61.45 g/ekor/hari kemudian pertambahan bobot badan yang terendah adalah perlakuan P0 sebesar 54.05 g/ekor/hari. Sehingga dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji DMRT dimana perlakuan P1 (jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 125 g) tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 (jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 250 g) akan tetapi perlakuan P1 dan P2 berbeda nyata dengan perlakuan P0 atau kontrol (menggunakan obatan dan vitamin kimia). Hal tersebut dapat disebabkan karena pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh konsumsi pakan yang dihabiskan serta kandungan nutrisi pakan tersebut. Pada perlakuan P1 konsumsi pakannya paling tertinggi diantara perlakuan lainnya serta bobot badan akhir panen juga tertinggi dibandingkan perlakuan P0 dan perlakuan P2. Hal ini sesuai pendapat Syarif, (2012) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan bobot badan adalah konsumsi pakan. Begitu juga menurut pendapat Rasyaf, (2033) yang menyatakan bahwa secara umum pertambahan bobot badan akan dipengaruhi oleh jumlah konsumsi pakan yang dimakan dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam pakan itu sendiri.

Bobot Badan Akhir Panen

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel bobot badan akhir panen yaitu perbedaan nyata tersebut karena pada F hitung $5.150207 <$ dengan F tabel 5.14 level 5%. Hasil uji lanjut untuk mengetahui perbedaan nyata antar perlakuan adalah bahwa rata-rata bobot badan akhir panen pada perlakuan P1 sebesar 2233.07 g/ekor adalah bobot badan akhir panen tertinggi kemudian pada perlakuan P2 yaitu sebesar 2221.93 g/ekor kemudian bobot badan akhir panen yang terendah adalah perlakuan P0 sebesar 1992.4 g/ekor. Sehingga dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji DMRT dimana perlakuan P1 (jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 125 g) tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 (jamu herbal dengan tambahan daun mahkota dewa 250 g) akan tetapi perlakuan P1 dan perlakuan P2 berbeda sangat nyata dengan perlakuan P0 atau kontrol (menggunakan obatan dan vitamin kimia). Hal ini dimungkinkan karena dalam dalam jamu herbal

terdapat tanaman herbal berupa kunyit yang diyakini khasiatnya dapat meningkatkan bobot badan akhir ternak ayam broiler hal ini sesuai pendapat Tamalludin (2013), pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan, mengoptimalkan konversi pakan, serta menurunkan lemak, serta terdapat bahan organik dan anorganik yang bermanfaat bagi metabolisme tubuh, selanjutnya dalam rimpang kunyit mengandung kurkuminoid yang mempunyai khasiat anti bakteri yang dapat meningkatkan proses pencernaan dengan membunuh bakteri yang merugikan serta merangsang dinding kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu sehingga dapat melancarkan metabolisme lemak, kunyit juga bermanfaat sebagai pelengkap makanan dan bahan obat tradisional. Maka tidak menutup kemungkinan khasiat yang sama akan didapat berupa jamu ternak atau feed suplemen berupa penambahan berupa daun mahkota dewa. Selanjutnya didukung oleh Sudirman (2015), menyatakan bahwa penggunaan bahan herbal berupa mahkota dewa, kunyit, jahe, mengkudu, jinten yang dihancurkan kemudian dicampurkan dengan air minum ayam bahan tersebut ternyata mampu meningkatkan optimalitas penyerapan pakan serta peningkatan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

SIMPULAN

Pengaruh penggunaan jamu herbal menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel, FCR, konsumsi pakan, bobot badan akhir, lemak paha, pertambahan bobot badan dimana ramuan herbal dengan menambahkan daun mahkota dewa (*Phaleria Papuana Fructus*) sebesar 250 gr/ 10 liter air berpengaruh terhadap nilai FCR lebih kecil (1.45), konsumsi pakan lebih kecil (3057.627 gr), pertambahan bobot badan lebih besar (61.447 gr/ekor/hari), bobot badan akhir lebih besar (2221,933 gr), lemak paha lebih kecil (3,677) sedangkan rata-rata perlakuan yang menunjukkan perbedaan tidak nyata adalah variabel, karkas, IP, lemak abdominal dan rata-rata tingkat mortalitas setiap perlakuan (0%)

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, S. 2004. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 4. Jakarta : Puspa Swara
- Kumalaningsih, S. 2008. *Mahkota Dewa Sumber Super Oksidan Dismutase (SOD)*, dalam <http://www.antioxidantcentre.com/>.
- Kurniasih. 2015. *Budidaya Mahkota Dewa dan Rosella*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

- Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudirman 2015. *Cara Ternak Ayam Dengan Rendah Lemak*. Diakses 14 April 2016. <http://carabrink.blogspot.co.id/2015/06/cara-ternak-ayam-dengan-rendah-lemak.html>
- Tamalludin, F. 2012. *Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung*. Penebar Swadaya. Jakarta.